

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V ini berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini peneliti menguraikan bahasan pokok hasil temuan yang diperoleh di lapangan serta hasil analisis terhadap temuan data tersebut. Berikut uraian kesimpulan, implikasi dan rekomendasi mengenai hasil temuan penelitian:

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penganggaran perguruan tinggi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia termasuk kedalam kategori sehat sehingga dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Instrumen yang digunakan dalam mendiagnosa kesehatan penganggaran perguruan tinggi sudah disempurnakan dengan adanya revisi uji konstruk, adapun dalam instrumen ini, terdapat dimensi, indikator dan item yang merupakan alat ukur dalam menilai fungsi manajemen penganggaran. Tahapan dalam penyusunan instrumen yaitu dari uji konstruk dengan ahli, uji konstruk dengan responden, untuk mendapatkan instrumen yang baik sehingga bisa digunakan dalam penggunaan uji instrumen di perguruan tinggi.
2. Gambaran kesehatan penganggaran di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia hampir seluruh departemen/prodi berada pada posisi sehat, artinya departemen/prodi dalam pelaksanaan penganggaran sesuai dengan instrumen diagnosa kesehatan penganggaran perguruan tinggi yang diisi oleh responden. Namun terdapat salah satu Departemen yang menunjukkan kedalam kategori kurang sehat yaitu Departemen Psikologi.
3. Tindak lanjut dari hasil diagnosis kesehatan penganggaran yang dapat peneliti berikan untuk indikator yang sudah termasuk dalam kategori sehat

yakni tetap melakukan pemeliharaan yang sudah biasa dilakukan oleh responden baik dosen maupun ketua departemen/prodi, dan juga adanya pemantauan kondisi terkini yang dilakukan oleh ketua departemen/prodi agar manajemen penganggaran berjalan secara efektif dan efisien.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penganggaran di perguruan tinggi maka peneliti memperoleh beberapa implikasi dari hasil penelitian, antara lain :

1. Penggunaan instrumen diagnosis kesehatan penganggaran di perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai alat ukur yang berfungsi untuk mengukur tingkat kesehatan fungsi penganggaran di perguruan tinggi dan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan fungsi penganggaran di perguruan tinggi.
2. Pembuatan instrumen diagnosis kesehatan penganggaran di perguruan tinggi bertujuan untuk membantu departemen/prodi di perguruan tinggi dalam menilai fungsi penganggaran di perguruan tinggi, sehingga dibutuhkannya kerjasama dari seluruh personil departemen/prodi yang berkaitan guna mewujudkan tujuan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Upaya untuk menjadikan departemen/prodi di perguruan tinggi yang sehat tentu tidak dapat dilakukan hanya oleh ketua departemen/prodi. Tetapi harus dengan dukungan seluruh bagian yang terlibat dalam mewujudkan tujuan departemen/prodi. Agar bisa meningkatkan fungsi penganggaran yang ada di perguruan tinggi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh, peneliti akan mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi khususnya pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia maupun bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, yaitu sebagai berikut :

5.3.1 Bagi Pihak Departemen/prodi

Diharapkan bagi pihak departemen /prodi untuk memperhatikan setiap prinsip, proses, dan akuntabilitas penganggaran sehingga penganggaran departemen/prodi dapat terlaksana secara maksimal. Kemudian, diharapkan instrumen diagnosa kesehatan penganggaran perguruan tinggi ini dapat digunakan oleh pihak departemen/prodi dan membantu dalam mengatasi kebingungan dalam mengukur ketercapaian penganggaran departemen/prodi yang efektif dan efisien.

5.3.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang terkait dengan kesehatan penganggaran di perguruan tinggi masih terhitung sangat sedikit. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih memiliki kekurangan dan perlu adanya pengkajian yang komperensif dan mendalam mengenai penganggaran di perguruan tinggi. Khususnya tentang kesehatan penganggaran, karena dalam penelitian ini merupakan terminologi baru sehingga perlu adanya penguatan teori yang lebih banyak. Dengan demikian, penulis berharap dengan adanya penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait kesehatan penganggaran di perguruan tinggi dengan menggunakan pendekatan berbeda agar lebih mengetahui secara mendalam bagaimana penganggaran di perguruan tinggi.